

## ARTIKEL

### STUDI TENTANG REMAJA YANG NAKAL AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA DAN UPAYA MENGATASINYA DI SMPN 5 KERTOSONO TAHUN PELAJARAN 2017/2018



**Oleh:**

**SELFYLIA PRATAMA DEVY**  
NPM. 14.1.01.01.0084

**Dibimbing oleh :**

1. Dr. Atrup, M.Pd., M.M
2. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
**UN PGRI KEDIRI**  
2019



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**



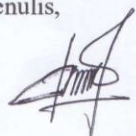
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Selfylia Pratama Devy  
NPM : 14.1.01.01.0084  
Telepon/HP : 085707266737  
Alamat Surel (Email) : pratamadevy84@gmail.com  
Judul Artikel : Studi Tentang Remaja Yang Nakal Akibat Perceraian  
Orang Tua Dan Upaya Mengatasinya Di SMPN 5  
Kertosono Tahun Pelajaran 2017/2018  
Fakultas – Program Studi : FKIP- Bimbingan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 14 Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Atrup, M.Pd.,MM NIDN. 0709116101	Pembimbing II  Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi NIDN. 0728038306	Penulis,  Selfylia Pratama Devy NPM. 14.1.01.01.0084

**STUDI TENTANG REMAJA YANG NAKAL AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA  
DAN UPAYA MENGATASINYA DI SMPN 5 KERTOSONO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Selfylia Pratama Devy

14.1.01.01.0084

FKIP – Bimbingan Konseling  
pratamadevy84@gmail.com

Dr. Atrup, M.Pd.,MM. dan Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti tentang kenakalan remaja menjadi problema masyarakat baik di perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Salah satu problem yang sering terjadi pada lingkungan terdekat peneliti yaitu di wilayah Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, salah satu wilayah yang terbesar di Kabupaten Nganjuk dalam hal ini peneliti memfokuskan pengamatan pada lingkup sekolah wilayah Kecamatan Kertosono, salah satunya di SMPN 5 Kertosono Nganjuk. Pada sekolah ini peneliti banyak menjumpai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan adalah merokok, membolos, dan tawuran. Dari hasil observasi dan wawancara studi awal melalui dialog peneliti dengan beberapa orang remaja di SMPN 5 Kertosono Nganjuk, ternyata remaja yang sering melanggar aturan yang ditetapkan oleh sekolah mereka sebagian berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai. Hal ini dapat dijadikan identifikasi awal bahwa adanya kemungkinan dampak perceraian orang tua yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja pada anak. Peneliti berani berasumsi besar bawah dampak dari perceraian orang tua mengakibatkan buruknya perkembangan psikologis anak salah satunya adalah terjadinya kenakalan remaja. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perasaan remaja yang mempunyai masalah perceraian orang tua di SMPN 5 Kertosono Nganjuk. 2) Untuk mengetahui upaya mengatasikenakalan remaja dari dampak perceraian orang tuadi SMPN 5 Kertosono Nganjuk. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Perasaan remaja yang mempunyai masalah perceraian orang tua di SMPN 5 Kertosono Nganjuk adalah terjadinya kondisi mental yang tidak stabil, sehingga terjadinya pengasingan diri yang rentan bertindak semaunya sendiri tidak memikirkan dampak yang akan terjadi. (3) Upaya mengatasi kenakalan remaja dari dampak perceraian orang tua pada di SMPN 5 Kertosono Nganjuk adalah memberikan bimbingan konseling bagi remaja dan selalu memberikan perhatian yang lebih intensif agar selalu dapat termotivasi serta terarahkan dengan baik

KATA KUNCI : perceraian orang tua, kenakalan remaja

## I. LATAR BELAKANG

Perkembangan sosial remaja berkaitan dengan pergaulan di lingkungan sosialnya memang sangat rentan terhadap berbagai permasalahan. Keberhasilan dalam pergaulan sosial akan menambah rasa percaya diri pada diri remaja dan ditolak oleh kelompok merupakan hukuman yang paling berat bagi remaja (Izzaty. dkk, 2008: 137-138). Oleh karena itu remaja akan berusaha melakukan berbagai hal untuk dapat diterima di lingkungannya. Jika remaja ditolak oleh lingkungannya, remaja akan kehilangan kesempatan bagi dirinya untuk belajar dari lingkungannya tersebut.

Sesuai dengan salah satu tugas perkembangannya, remaja diharapkan dapat mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab (Izzaty. dkk, 2008: 126). Oleh karena itu, remaja harus pandai dalam menyesuaikan diri dan berperilaku di lingkungan sosialnya agar ia semakin terlatih untuk mampu bertanggung jawab baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Dalam hal ini, remaja memiliki keluarga sebagai lingkungan sosial terkecil yang mampu membantunya untuk belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yang lebih luas.

Keluarga sebagai lingkungan sosial awal yang dikenal oleh remaja seharusnya mampu menjadi tempat bagi remaja untuk memperoleh perhatian, kasih sayang, dan banyak hal yang dibutuhkan sebagai bagian dari keluarga. Jika keluarga mampu menghadirkan suasana yang nyaman bagi remaja, maka besar kemungkinan remaja akan mudah memenuhi tugas perkembangannya. Peran keluarga dalam membantu remaja menyelesaikan permasalahannya sangat besar karena biasanya remaja akan lebih terbuka padakeluarganya, baik orang tua maupun saudara-saudaranya.

Namun tidak semua keluarga berjalan sesuai yang diinginkan atau berjalan harmonis. Ketidak harmonisan itu biasanya berawal dari hubungan perkawinan kedua orang tua yang kandas. Banyak sebab gagalnya perkawinan yang antara lain karena ketidakmampuan pasangan suami istri dalam memecahkan masalah yang dihadapi (kurang adanya komunikasi 2 arah), saling cemburu, ketidakpuasan pelayanan suami/istri, kurang adanya saling pengertian dan kepercayaan, kurang mampu menjalin hubungan baik dengan keluarga pasangan, merasa kurang dengan penghasilan yang diperoleh, saling menuntut dan ingin meneng sendiri (Gunarsa. 2010: 166).

Perceraian akan menjadi jalan keluar dalam rumah tangga yang apabila pasangan suami isteri tersebut tidak menemukan jalan keluar lain. Perceraian menjadi salah satu persoalan yang paling menyakitkan dan menyulitkan dalam kehidupan seseorang. Hal ini dikarenakan perceraian menghadapkan seseorang dengan sejumlah proses dan pengambilan keputusan yang penting.

Keluarga tidak utuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih menitikberatkan pada perceraian orang tua (cerai hidup). Terutama pada orang tua yang setelah perceraian tidak mampu membangun hubungan yang harmonis demi perkembangan anak. Orang tua dalam kasus ini juga akan kehilangan kesempatan untuk membantu anaknya dalam menyelesaikan permasalahannya. Akan ada banyak hal yang berubah dalam hubungan orang tua dan anak setelah perceraian terutama faktor psikologis perkembangan anak salah satunya adalah kenakalan anak pada usia remaja.

Kenakalan-kenakalan tersebut tidak lepas dari yang melatarbelakangi mereka, yaitu keadaan keluarga. Keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebab timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*). *Broken home* terutama perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi

perkembangan atau kurangnya pola asuh yang baik yang diberikan oleh orang tuanya kepada anaknya.

Kenakalan remaja menjadi problema masyarakat baik di perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Salah satu problem yang sering terjadi pada lingkungan terdekat peneliti yaitu di wilayah Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, salah satu wilayah yang terbesar di Kabupaten Nganjuk dalam hal ini peneliti memfokuskan pengamatan pada lingkup sekolah wilayah Kecamatan Kertosono, salah satunya di SMPN 5 Kertosono Nganjuk. Pada sekolah ini peneliti banyak menjumpai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan adalah merokok, membolos, dan tawuran.

Dari hasil observasi dan wawancara studi awal melalui dialog peneliti dengan beberapa orang remaja di SMPN 5 Kertosono Nganjuk, ternyata remaja yang sering melanggar aturan yang ditetapkan oleh sekolah mereka sebagian berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai. Hal ini dapat dijadikan identifikasi awal bahwa adanya kemungkinan dampak perceraian orang tua yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja pada anak.

Peneliti berani berasumsi besar bawah dampak dari perceraian orang tua mengakibatkan buruknya perkembangan psikologis anak salah satunya adalah

terjadinya kenakalan remaja, hal ini berdasarkan literatur penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh Priyana, Skripsi tahun 2011, Salah satu mahasiswa Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak (Studi pada keluarga yang bercerai di Desa Logede Kec. Sumber Kab. Rembang)”. Hasil penelitian tersebut adalah Perceraian ternyata membawa dampak terhadap psikologis anak seperti perubahan sikap dan perilaku anak. Anak tersebut sering marah, malu, minder dan lain sebagainya. Perceraian tersebut juga membawa dampak perkembangan yang buruk terhadap perkembangan psikologis dan ekonomis anak.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengambil fokus penelitian pada “Studi Tentang Remaja Yang Nakal Akibat Perceraian Orang Tua dan Upaya Mengatasinya di SMPN 5 Kertosono Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong. 2005: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. (Creswell. 2013: 76) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Penelitian ini merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati perasaan dan upaya mengatasikenakalan remaja akibat perceraian orang tua di SMPN 5 Kertosono Nganjuk. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dimana yang menjadi sumber wawancara adalah guru BK, orang tua siswa, dan beberapa siswa. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara (Sugiyono. 2013: 266). Penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi yaitu menggumpulkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara reduksi data atau penyederhanaan (*data*



*reduction*), paparan/sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*) (Sugiyono. 2013: 314). Untuk memenuhi keabsahan temuan tentang karakteristik pada siswa di SMPN 5 Kertosono Nganjuk digunakan teknik pemeriksaan yang terdiri perpanjangan keikutsertaan pengamat, ketekunan pengamat dan triangulasi sumber.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi temuan data pada penelitian ini perasaan remaja yang mempunyai masalah perceraian orang tua di SMPN 5 Kertosono Nganjuk adalah sangat tertekan dan ingin marah-marah tanpa alasan yang jelas, mereka merasa tidak nyaman dan dengan keterkaitannya dengan keluarga mereka pada lingkungan sehari-hari mereka merasa selalu minder kepada teman sebayanya dan malu untuk berinteraksi kepada teman-temannya, sehingga terjadinya pengasingan diri yang berakibat pada psikis dan mental anak yang rentan bertindak semaunya sendiri tidak memikirkan akibat yang akan terjadi.

Hal tersebut dapat diinterpretasikan lebih dalam sebagaimana pendapat Hetherington (dalam Dagun, 2009: 117) bahwa dalam kasus perceraian, ibu lebih

mengalami masalah konkret dalam menangani anak-anaknya, peristiwa perceraian menimbulkan ketidakstabilan emosi, mental, mengalami rasa cemas, tertekan dan sering marah.

Upaya mengatasi kenakalan remaja akibat perceraian orang tua di SMPN 5 Kertosono Nganjuk adalah dari pihak sekolah adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling agar selalu terjalin komunikasi yang aktif sehingga terwujudnya layanan bimbingan yang berkesinambungan, untuk meminimalisir kenakalan remaja di lingkungan sekolah dapat diberikan perhatian serta trobosan-torobosan berupa aktivitas ekstra kurikuler yang mampu mengalihkan perhatian siswa. Kemudian upaya untuk mengatasi kenakalan pada saat dirumah atau diluar sekolah dari pihak sekolah selalu mengadakan mediasi kepada orang tua siswa/remaja agar selalu menjalin kerjasama guna memberikan perhatian yang lebih intensif.

Pihak wali murid/orang tua diberikan perhatian lebih serta dapat selalu mengawasinya baik pada saat beradadi rumah, di lingkungan dan di sekolahnya, kemudian dapat juga meminta tolong kepada kerabat atau tetangga sekitar untuk ikut memberikan perhatian kepada anak. Menurut Hetherington (Dagun, 2009: 117) bahwa dalam kasus perceraian, seorang

ibu lebih mengalami masalah konkret dalam menangani anak-anaknya. Peristiwa perceraian menimbulkan emosi yang tidak stabil, mental yang lemah, dan mengalami rasa cemas, serta tertekan hingga sering meluapkan kemarahannya.

Kemudian sebagaimana pendapat Hurlock (2005:18) secara psikologis, anak terikat pada kedua orang tuanya, jika orang tuanya bercerai, seperti separuh kepribadiannya hancur. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga diri, timbul rasa tidak aman dan kemurungan yang luar biasa. Menanggapi situasi dirinya, remaja tentunya akan menunjukkan reaksi negatif dan positif. Reaksi negatif akan terlihat dalam sikap pemberontakan yang dilakukan remaja.

Sementara itu menurut Hetherington (Dagun. 2009: 118), bila remaja diasuh oleh ayah, maka sikap ayah jelas berbeda dengan sikap ibu kepada anak korban perceraian. Ayah lebih cenderung memberikan kebebasan pada anaknya. Muncul sikap tertarik seorang ayah kepada anaknya dan perbedaan sikap ayah serta ibu ini tampak jelas pada reaksi anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung menunjukkan sikap yang menguntungkan. Anak laki-laki akan berkembang lebih matang dan interaksi sosialnya pun lebih baik

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perasaan remaja yang mempunyai masalah perceraian orang tuadi SMPN 5 Kertosono Nganjuk adalah terjadinya kondisi mental yang tidak stabil, sehingga terjadinya pengasingan diri yang rentan bertindak semaunya sendiri tidak memikirkan akibat yang akan terjadi. Sebagai upaya mengatasi kenakalan remaja akibat perceraian orang tua adalah memberikan bimbingan konseling bagi remaja dan selalu memberikan perhatian yang lebih intensif agar selalu dapat termotivasi serta terarahkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat direkomendasi secara umum kepada orang tua yang mengalami perceraian dalam keluarganya, hendaknya lebih dipertimbangkan lebih dalam mengenai perkembangan anak dan kepada guru BK pada sekolah yang terdapat peserta didiknya mengalami perceraian orang tua, hendaknya lebih memberikan perhatian intensif dan selalu berikan bimbingan dan konseling agar akibat perceraian orang tua tidak berakibat lebih besar

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage Publications.
- Dagun. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.





- Gunarsa. 2010. *Sosial Keluarga*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E.B. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 5. Jakarta, Erlangga
- Izzaty,Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Priyana. 2011.*Dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak (Studi pada keluarga yang bercerai di Desa Logede Kec. Sumber Kab. Rembang)*”. Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Motode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.